BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2008:303) adalah :

> **"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah **Pemeriksaan Pajak, Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Tingkat Kepatuhan Pajak .**

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:5), metode penelitian bisnis adalah:

> **"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis."**

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk memberikan solusi terhadap suatu kondisi yang bermasalah.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan

yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2008:21) adalah :

> **"Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap perbedaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel Independen selalu di pasangkan dengan variabel dependen)".**

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah :

> **"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".**

Menurut Sugiyono (2008 : 8) metode Kuantitatif adalah :

> **" Metode penelitan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotetis yang telah ditetapkan".**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian dan analisis statistik, maka akan diketahui pengaruh antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Moh. Nazir (2003:26) memaparkan bahwa desain penelitian adalah **"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".**

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Proses penelitian menurut Sugiyono (2008:26) adalah:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat, seperti Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data, rumusan masalah yang di pakai adalah rumusan masalah Deskriptif. . Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana pemeriksaan pajak terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap tingkat Kepatuhan Pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   3. Bagaimana pemeriksaan pajak dan pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap tingkat kepatuhan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah pada variabel

Pemeriksaan pajak, Self Assessment System dan *Ketidakpatuhan pajak*. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung .

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana pemeriksaan pajak terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap tingkat Kepatuhan Pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3. Bagaimana pemeriksaan pajak dan pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap tingkat kepatuhan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung **.**

6. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan antara Pemeriksaan pajak (variabel X_1), dan Pelkasanaan *Self Assessment system* (variabel X_2), terhadap tindakan tingkat ketidak patuhan pajak (variabel Y) digunakan korelasi *pearson product moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh pemeriksaan pemungutan pajak (variabel X_1), pelaksanaan *self asessment system* (variabel X_2) terhadap tindakan *tingkat kepatuhan pajak* (variabel Y) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive survey*	Bagian Pemeriksaan KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive survey*	Bagian Pemeriksaan KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive & verikatif*	*Explanatory Survey*	Bagian Pemeriksaan KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 67) operasional variabel adalah :

“ Variabel harus didevinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya”.

Menurut Jonathan Sarwono (2006 : 67) manfaat operasiona variabel adalah :

“ 1) Mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan;

2) Menunjukkan bahwa satu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu difinisi operasional;

3) mengetahui bahwa defenisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana defenisi tersebut harus digunakan”.

Definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

“Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Variabel itu sendiri menurut Sugiyono (2008:59) adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X_1).

   Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:59):

"Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen."

Variabel independen pada penelitian ini adalah analisis Pemeriksaan Pajak.

2. Variabel Dependen (X_2)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah pelaksanaan *self Assessment system.*

2. Variabel Moderator (Y).

Sugiyono (2008 : 60) variabel Moderator adalah

"variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel Independen dan Dependen".

Variabel dependen di sini adalah *tingkat kepatuhan pajak.*

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pemeriksaan Pajak (Variabel X_1)	Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan **.Widi Widodo, dkk (2010:201)**	• Persiapan Pemeriksaan - Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data - Menaganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak - Mengidentifikasi masalah - Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak - Menentukan ruang lingkup pemeriksaan - Menyusun program pemeriksaan - Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam - Menyediakan sarana pemeriksaan • Pelaksanaan Pemeriksaan - Memeriksa di tempat Wajib Pajak, - Melakukan penilaian atas Sistem Pengendalian Intern, - Memutakhirkan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen, - Melakukan konfirmasi pada pihak ketiga, - Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada Wajib Pajak, - Melakukan sidang penutup (*Closing Conference*) (Siti Kurnia Rahayu: 2010 : 286)	Ordinal
Self Assessment System (Variabel X_2)	*Self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. **(Siti Kurnia Rahayu: 2009, 101)**	- Mendaftar - Menghitung - Menyetor - Melapor **(Siti Kurnia Rahayu: 2010, 101**)	Ordinal

Tingkat Kepatuhan wajib Pajak (Variabel Y)	Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksankan kewajiban peepajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan Peprpajakan. **(Siti Kurnia Rahayu: 2010, 138)**	Formal : - mendaftarkan diri - ketepatan waktu wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan - ketepatan waktu dalam membayar pajak - pelaporan pajak melakukan pembayaran pajak dengan tepat waktu Material : - Keseuain jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar sehingga Penghargaan terhadap independensi akuntan publik/konsultan pajak - perhitungannya benar - Besar/kecilnya tunggakan pajak Dr.Widi Widodo, dkk (2010 : 68 - 69)	Ordinal

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti mengenai "Pengaruh Pemeriksaan dan Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap tingkat kepatuhan Pajak adalah data primer.

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2008:137) adalah :

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak dan aparat pajak.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Kuesioner

   Pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan ditunjukkan kepada responden berkaitan dengan masalah penelitian.

   Menurut Nasution (2009:128), menyatakan bahwa :

   "Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah penguasaan peneliti".

2. Wawancara

   Menurut Moh. Nazir, (2004:242), menyatakan bahwa :

   "Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat *interview guide* (paduan wawancara)".

   Wawancara dilakukan pada pegawai pajak bagian pemeriksaan di 5KPP di Wilayah Kota Bandung.

3. Studi Kepustakaan

   Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai teori dan asumsi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti berupa buku-buku, dokumentasi perusahaan danrefernsi lain berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini bertintak sebagai nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan objek yang diamati. Peneliti hanya sebagai pengamat independen.

3.2.4 Metode Penarikan Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Sugiyono (2008:115) menyatakan bahwa:

"Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah Lima Kantor Pajak Pelayanan Pratama di Wilayah Kota Bandung, yang dimana tiap Kantor Pajak Pelayanan Pratama Kota Bandung mempunya pegawai bagian pemeriksaan rata – rata 15 orang. Sehingga dari ke Lima KPP tersebut menjadi 75 orang pegawai pajak bagian Pemeriksaan sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 75 pegawai pajak.

3.2.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2008:116) menyatakan bahwa:

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sample yang disebut dengan *Stratifield Random,* yang dilakukan dengan carasebagai berikut :

1. Populasi dipecah/dibagi menjadi populasi yang lebih kecil, yang disebut stratum.
2. Pembentukan stratum . harus sedemikian rupa sehingga setiap stratum homogeny atau relatife homogen.
3. Setiap stratum kemudian diambil secara acak dan dibuat perkiraan untuk mewakili stratum yang bersangkutan.
4. Perkiraan secara mnenyeluruh diperoleh secara gabungan.

Maka *populasi* yang dilakukan peneliti adalah sebanyak 75 orang pegawai pajak dari 5KPP di Wilayah Kota Bandung, dari *populasi tersebut peneliti* mengambil *sample* sebanyak 75orang. *Sampel* tersebut akan disebarkan ke Lima KPP di Wilayah Kota Bandung.

3.2.5 Validitas dan Realibilitas

3.2.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

> **"Valid adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".**

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah intrumen dikonstuksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian konstruksi dari ahli berdasrkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument. Instrument tersebut dicobakan pada sampel dari pupulasi diambil. Setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis factor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Untuk menguji daya pembeda secra signifikan digunakan rumus Spearman sebagai berikut :

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\left[(n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[(n\sum Y^2) - (\sum Y^2)\right]}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:248)

Dimana :

R = Koefisien validitas
X = Skor pada subyek item n
Y = Skor total subyek
n = Banyaknya variabel

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t table. Bila t hitung lebih besar dengan t tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid atau juga dapat jika :

a. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total signifikan (p<0,05) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan "valid".
b. Jika korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan terhadap skor total tidak signifikan (p>0,05) maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan"tidak valid".

3.2.5.2 Realibilitas

Realibilitas merupakan ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukuran. Untuk melihat relibilitas suatu alat atau instrument, maka pertama-tama harus mempunyai alat ukur yang standar. Ukuran yang diperoleh dengan menggunakan alat standar ini dinamakan ukuran yang sebenarnya, atau skor yang sebenarnya. Skor yang diperoleh dengan mengunakan alat yang kita pakai, dinamai skor yang diperoleh. Selisih angka antara skor yang sebenarnya dengan skor yang diperoleh kita sebut *error* ukuran (salah ukur). Realibilitas dapat dilihat dari *error* yang dibuat, semakin besar *error* maka semakin kecil realibilitas pengukuran begitu juga sebaliknya.

Dalam uji realibilitas, penulis menggunakan teknik parallel. Teknik ini mengukur suatu variable sebanyak dua kali pada waktu yang sama atau hamper

bersamaan. Kerja memisahkan pengukuran atas dua bagian pararel dapat dilakukan 2 cara, yaitu,

1. Dua peneliti menggunakan alat ukur yang sama.
2. Satu peneliti menggunakan dua alat ukur yang "berbeda" dalam penegrtian bahwa alat ukur tersebut memang diperuntukan bagi pengukuran variabel yang bersangkutan.

Penulis menggunakan metode yang kedua (satu peneliti menggunakan dau alat ukur yang "berbeda" dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut memang diperuntukan bagi pengukuran variable yang bersangkutan). Untuk mencari realibilitas, maka pertama-tama dicari korelasi antara kedua hasilukuran tersebut dengan mencari koefisien korelasi Spearman. Dari angka korelasi Spearman tersebut dicari koefosien realibilitas dengan rumus

$$r = \frac{2\rho}{1+\rho}$$

dimana : ρ = koefisien korelasi Spearman
r = koefisien realibilitas

Sebelum mencari nilai r, harus menentukan besarnya koefisien korelasi Spearmannya terlebih dahulu, untuk mencarinya dapat menggunakan rumus :

$$\rho = 1 - \frac{6D^2}{N(N^2-1)}$$

dimana: ρ = korelasi Spearman
D = selisih nilai dua alat ukur yang digunakan
N = jumlah responden

Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati "reliabel".
b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang diamati "tidak reliabel".

3.2.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Variabel Penelitian

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Pemeriksaan Pajak	Item 1	0,369	Valid	1,060
	Item 2	0,359	Valid	
	Item 3	0,345	Valid	
	Item 4	0,349	Valid	
	Item 5	0,343	Valid	
	Item 6	0,359	Valid	
	Item 7	0,354	Valid	
	Item 8	0,340	Valid	
	Item 9	0,340	Valid	
	Item 10	0,364	Valid	
	Item 11	0,353	Valid	
	Item 12	0,355	Valid	
	Item 13	0,369	Valid	
	Item 14	0,325	Valid	

Variabel	Nomor Item	Indeks Validitas	Keterangan	Koefisien Reliabilitas
Self Assessment System	Item 1	0,319	Valid	1,155
	Item 2	0,264	Valid	
	Item 3	0,282	Valid	
	Item 4	0,313	Valid	
Kepatuhan Wajib Pajak	Item 1	0,337	Valid	1,135
	Item 2	0,340	Valid	
	Item 3	0,341	Valid	
	Item 4	0,331	Valid	
	Item 5	0,320	Valid	
	Item 6	0,282	Valid	
	Item 7	0,282	Valid	

Indeks validitas pada variabel pemeriksaan pajak berkisar antara 0,325 hingga 0,369, artinya semua item pernyataan pada variabel pemeriksaan pajak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 1060,. Kemudian indeks validitas pada variabel *Self Assessment System* berkisar antara 0,319 hingga 0,264 artinya semua item pernyataan pada variabel *Self Assessment System* valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 1,155. Terakhir indeks validitas pada variabel kepatuhan Wajib Pajak berkisar antara 0,341 hingga 0,282, artinya semua item pernyataan pada variabel kepatuhan Wajib Pajak valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 1,135.

3.2.6 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang benar, maka data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis dengan tepat, Sehungungan dengan hal tersebut maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Dalam melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan

untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian, penulis menggunakan rancangan analisis dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.2.6.1 Metode Analisis kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan peranan dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklarifikasikan lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Data kuantitatif dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Akan tetapi diantata kategorisasi data tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukkan ketidaksetaraan. Untuk data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala likert.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sanagt Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak setuju/Hampir Tidak pernah/negatif	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Angka 1 sampai 5 trsebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

2. Dihitung total skor stiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagia berikut ini :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

n = jumlah sampel yang diambil (dalam penelitian ini ada 34)
m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan skor aktual dan ideal. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban skor tetinggi. Perolehan nilai skor aktual dan ideal nampak seperti dibawah ini :

$$\%\ Skor\ aktual = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}}\ \text{X}\ 100$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Penjelasan bobot nilai skor actual sebagai berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

3.2.6.2 Analisis Statistik

Analisis statistik, meliputi:

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2008:149), menyatakan bahwa :

"Analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2 = 0).

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap

variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 diangap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri Pemeriksaan Pajak (X_1), *Self Assessment sistem* (X_2).

ε : Faktor – faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2$$

(sumber: Sugiyono,2008;279)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat . Dengan kata lain setiap peningkatan

besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^B - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

(*Sumber*: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- Koefisien korelasi parsial

  Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y}\ r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

  Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y}\ r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

- Koefisien korelasi secara simultan

  Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12} y = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 r_{y1}.\ r_{y2}.\ r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:248

  Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

  1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
  2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

   Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

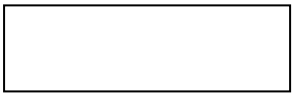
Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

c. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2006:72

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi
R^2 : Koefisien Korelasi

3.2.6.3 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pemeriksaan pajak dan Pelaksanaan *Self Assessment System* sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat kepatuhan pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   H_o: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat Tingkat kepatuhan pajak.

   $H_{a:}$ $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat tingkat kepatuhan pajak.

b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas pelaksanaan *Self Assessment Sistem* terhadap variabel terikat kepatuhan pajak . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

   Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan srlf assessment sistem terhadap variabel terikat tingkat kepatuhan pajak.

   Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan self assessment sistem terhadap tingkat kepatuhan pajak

c. Menentukan tingkat signifikan.

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel

yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam satu penelitian.

d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:184

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Pemeriksaan pajak dan Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap variabel terikat tingkat kepatuhan pajak.
b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db = n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

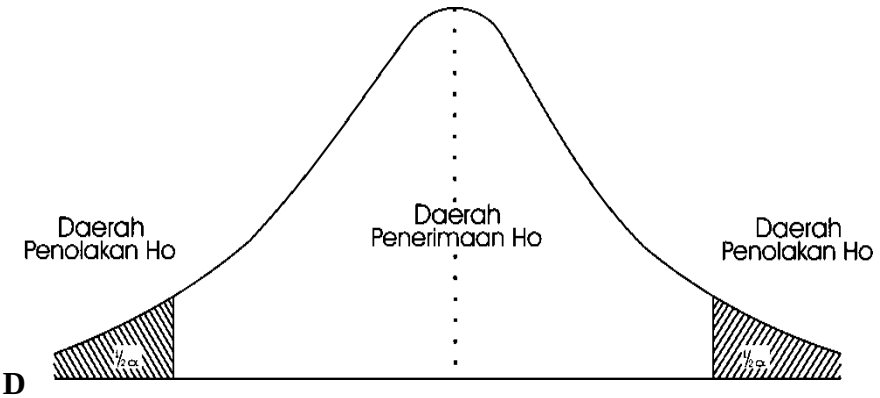
Sumber: Nazir

Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a. Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
b. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
c. Tolak Ho jika nilai F-sign < α) 0,05.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Gambar 3.1



Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pemeriksaan pajak dan Pelaksanaan Self Assessment sistem meningkatkan (tidak meningkatkan) kepatuhan pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya Peningkattan yang meyakinkan (signifikan) antara tiga variabel tersebut, yaitu

“ Pengaruh Pememriksaan dan Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak”.